

MINI RISET

**DAMPAK PABRIK GARMEN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM TENUN DI DESA
TROSO KABUPATEN JEPARA**



Nama Lengkap : Azizah Noor Haliza

Kelas : 9G

Pembimbing : Ema Yusnanita, S. Pd.

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEPARA

2023

Abstrak

Adanya pabrik garmen memang memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha tenun troso di Jepara, khususnya dalam hal berkurangnya tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak adanya pabrik garmen terhadap usaha tenun troso di Jepara, khususnya dalam hal berkurangnya tenaga kerja akibat banyaknya pekerja yang beralih bekerja di pabrik garmen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pabrik garmen memang memberikan dampak signifikan terhadap usaha tenun troso di Jepara. Terlihat dari banyaknya pekerja tenun troso yang beralih bekerja ke pabrik garmen, sehingga menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di usaha tenun troso. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa usaha tenun troso masih mampu bertahan dan berkembang dengan cara meningkatkan kualitas dan kreativitas produk, serta memperluas pasar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. Perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha tenun troso sebagai bagian dari kekayaan budaya dan industri kreatif lokal

Kata kunci : Dampak, Pabrik garmen, Tenun Troso

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Jepara mempunyai tenun khas Jepara atau dikenal sebagai tenun Troso. Tenun berdasarkan Kamus Bahasa Besar Indonesia adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk - masukkan pakan secara melintang pada lungsi. Proses menenun menggunakan peralatan khusus berupa alat tenun. Tenun Troso itu sendiri adalah tenun khas Jepara yang berpusat di Sentra Tenun Troso yang berada di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Dan produk tenun pada masa kini sudah tidak lagi hanya berbentuk sarung atau ikat kepala saja, namun sudah mulai berbentuk pakaian jadi, seragam, dan selendang. Pada kenyataannya tenun pada zaman sekarang mengalami penurunan meski tidak secara signifikan. Ditambah dengan adanya perusahaan garmen di Jepara yang baru – baru ini menguasai sektor Industri. Dan perusahaan garmen ini tersebar di beberapa desa yang berada di Kabupaten Jepara. Perusahaan garmen ialah suatu usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan dan menjual barang berupa pakaian yang diproduksi secara massal. Menurut istvj.com perusahaan garmen di Jepara tercatat terdapat sepuluh perusahaan yang tersebar di seluruh Kabupaten Jepara. Hal ini menyebabkan minimnya penenun pada masa kini, dan seiring berkembangnya zaman dengan nilai konsumtif dan kebutuhan hidup yang tinggi menyebabkan masyarakat lebih memilih bekerja di pabrik garmen daripada bekerja menjadi penenun kain. Hal ini di jadikan dasar untuk meneliti, apakah ada dampak dari berdirinya perusahaan-perusahaan garmen di sekitar tenun Troso terhadap keberlangsungan usaha UMKM tenun Troso Jepara.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak adanya pabrik garmen terhadap keberlangsungan UMKM tenun Troso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apa dampak adanya pabrik garmen terhadap keberlangsungan UMKM tenun Troso?

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Selanjutnya penelitian akan dilakukan di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Dengan objek penelitian yaitu para pelaku UMKM dan para pengrajin tenun Troso.

E. Kajian Pustaka

Sekilas penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Devi Ratna Ningsih, Amin Pujiati Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, dengan judul " Determinan Kinerja Bisnis Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Tenun Ikat Kabupaten Jepara", Novia Nur Anisah dan Muh Fakhrihun Na'am " Eksistensi Tenun Troso Jepara Di Antara Berdirinya Perusahaan-perusahaan Garmen "

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Devi Ratna Ningsih terletak pada objek penelitian. Dimana objek penelitian dari Devi Ratna Ningsih merujuk pada bahan baku dan modal usaha IKM tenun ikat Troso, sedangkan objek penelitian ini merujuk pada bagaimana dampak berkurangnya tenaga tenun ikat Troso akibat adanya pabrik garmen. Selanjutnya, yaitu perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Novia Nur Anisah dan Muh Fakhrihun Na'am yang terletak pada metode penelitian dari Novia Nur Anisah dan Muh Fakhrihun Na'am Menggunakan Metode kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1. Pabrik

Garmen

Menurut Tresna Amanah (2019) Pengertian garmen yang di akses dari <https://www.kerjaonline.my.id/2019/06/garmen-adalah.html>, Dari segi bahasa, garmen berarti pakaian jadi. Namun dari segi industri, garmen adalah pakaian jadi yang di produksi secara massal dengan jumlah yang sangat banyak. Garmen merupakan industri skala besar. Inilah yang membedakan garmen dengan konfeksi yang hanya memproduksi pakaian jadi dalam skala kecil dan peralatan yang terbatas.

Garmen juga berkaitan erat dengan tekstil. Namun garmen lebih berfokus kepada industri pakaian jadi, sedangkan tekstil mencakup keseluruhan proses pembuatan pakaian, meliputi proses pembuatan serat-serat buatan, pembuatan benang, dan proses pembuatan pakaian jadi.

Garmen juga menjadi salah satu penopang perkembangan industri tekstil di Indonesia, yang merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar ke-3 di Indonesia, setelah industri kelapa sawit dan sektor pariwisata.

2. Tenun Troso

Dari Ayuhanna, Tutla. (2016). Tenun Jepara, Warisan Budaya Dari Desa Troso, dan dari Muhammad Hamdan Cari Tenun Troso Jepara yang Murah, di Sini Tempatnya. Tenun ikat troso atau kain ikat troso adalah kriya tenun Jepara tepatnya dari Desa Troso. Tenun ikat troso berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin. Kain ikat

dapat dijahit untuk dijadikan pakaian dan perlengkapan busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah. Terdapat 2 (dua) motif Tenun Ikat Troso, diantaranya:

- Motif atau pola cemara (pohon Cemara); dan
- Motif atau pola Lompong (daun Tales).

Tenun Troso Jepara merupakan salah satu kerajinan dari Kabupaten Jepara. Tepatnya, berasal dari desa Troso yang terletak di kecamatan Pecangaan. Seperti namanya, kain tenun Jepara memang awalnya dibuat oleh masyarakat desa yang terletak 15 KM dari kota Jepara ini. Namun kini, kain Jepara tidak hanya dihasilkan oleh desa Troso namun juga mulai merambah desa sekitar. Cara pembuatan kain tenun yang mereka gunakan sebagian besar masih tradisional.

Sebagai salah satu warisan budaya, tenun Troso Jepara tetap dijaga eksistensinya. Terlihat dengan adanya produksi tenun yang terus berlangsung hingga saat ini di daerah Troso. Sejak pertama kali ditemukan pada tahun 1935, tenun Troso terus dipertahankan dari generasi ke generasi.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pembuatan tenun Troso Jepara mengalami beberapa perkembangan terutama pada motif yang digunakan. Meskipun demikian, tenun Troso Jepara masih mempertahankan keaslian proses tradisionalnya. Hal yang membuat kain tenun ini tetap eksis bersama kain-kain tenun dari daerah lainnya seperti tenun rangrang Nusa Penida dan Tapis Lampung.

Di antara daerah penghasil kerajinan tenun di Indonesia, kain ikat dari pusat tenun Troso Jepara dikenal dengan harga yang lebih murah. Karena itu, kain tenun dari troso Jepara tersebar luar di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan lebih dikenal dari tenun asli daerah tersebut. Penyebabnya antara lain, bahan baku yang lebih murah di Pulau Jawa, efektivitas pengerjaan, sampai inovasi pemakaian alat tenun bukan mesin.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan kepada 10 pelaku usaha UMKM tenun Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Pengamatan kondisi awal dilaksanakan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan sebelum peneliti melaksanakan proses penelitian. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yang masing-masing terdiri dari : 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Analisis data.

Tabel.1 Data Responden

NO.	NAMA	UMUR	ALAMAT	PEKERJAAN
1	Bapak Sarmin	45	Troso RT : 07/RW : 10	Penenun
2	Bapak Khasan	49	Troso RT : 07/RW : 10	Penenun
3	Ibu Kiswati	45	Troso RT : 07/RW : 10	Penali
4	Bapak Heri Kiswanto	36	Troso RT : 02/RW : 01	Penenun
5	Ibu Suwarti	55	Troso RT : 16/RW : 03	Pembatil
6	Ibu kusriah	40	Troso RT : 08/RW : 10	Pemalet
7	Ibu Farida	35	Troso RT : 02/RW : 01	Pemalet
8	Bapak Umam Sya'roni	47	Troso RT : 03/RW : 05	Penenun
9	Ibu Sulasih	40	Troso RT : 06/RW : 10	Penali
10	Bapak Ulil Amri	35	Troso RT : 03/RW : 02	Penenun

Tabel.2 Presentase hasil wawancara

NO.	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah Anda pernah mengalami pengurangan jumlah pekerja tenun Troso di Jepara akibat banyaknya pekerja yang pindah ke pabrik garmen?	0 %	70 %	30 %	0 %
2	Apakah sering Anda mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang berkualitas untuk keberlangsungan usaha tenun Troso di Jepara?	10 %	80 %	10 %	10 %

3	Apakah perpindahan pekerja tenun Troso ke pabrik garmen berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha tenun Troso di Jepara?	10 %	60 %	20 %	10 %
4	Apakah perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan tenaga kerja tenun Troso agar tidak pindah ke pabrik garmen?	70 %	20 %	10 %	0 %
5	Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dari beralihnya pekerja industri tenun Troso ke pabrik garmen?	80 %	10 %	10 %	0 %
6	Apakah ada kontribusi industri tenun Troso dalam perekonomian Jepara?	100 %	0 %	0 %	0 %
7	Apakah ada peran pemerintah dalam mengatasi dampak perpindahan pekerja tenun Troso ke pabrik garmen?	10 %	60 %	20 %	10 %
8	Apakah ada upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha tenun Troso di Jepara untuk mempertahankan tenaga kerja dan meningkatkan daya saing industri tenun Troso di tengah persaingan dengan pabrik garmen?	100 %	0 %	0 %	0 %
9	Apakah adanya pabrik garmen di Jepara mempengaruhi kualitas produk tenun Troso di Jepara?	80 %	10 %	10 %	0 %
10	Apakah usaha tenun Troso terdampak secara signifikan oleh kehadiran pabrik garmen di sekitarnya?	70 %	10 %	10 %	10 %

Keterangan :

SL : Selalu KD : Kadang-kadang
SR : Sering TP : Tidak pernah

Berdasarkan hasil angket tersebut menerangkan bahwa sebagian besar narasumber pernah mengalami pengurangan jumlah pekerja tenun Troso di Jepara akibat banyaknya pekerja yang pindah ke pabrik garmen. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel, dengan hasil presentase sebanyak 70 % Sering mengalami pengurangan jumlah pekerja dan 30 % Kadang-kadang mengalami pengurangan jumlah pekerja. Para pengusaha tenun Troso di Jepara juga mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang berkualitas untuk keberlangsungan usaha tenun Troso di Jepara. Hal tersebut dapat

dilihat dari tabel, dengan hasil presentase sebanyak 10 % Selalu, 80 % Sering, dan 10 % Kadang-kadang

dalam mencari tenaga kerja yang berkualitas untuk keberlangsungan usaha tenun Troso di Jepara. Dan perpindahan pekerja tenun Troso ke pabrik garmen berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha tenun Troso di Jepara. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel, dengan hasil presentase sebanyak 10 % Selalu, 60 % Sering, 20 % Kadang-kadang, dan 10 % Tidak Pernah. Upaya untuk mempertahankan tenaga kerja tenun Troso agar tidak pindah ke pabrik garmen juga sangat perlu dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel, dengan hasil presentase sebanyak 70 % Selalu, 20 % Sering, 10 % Kadang-kadang. Oleh karena industri tenun Troso memiliki kontribusi dalam perekonomian Jepara, maka diperlukan adanya peran pemerintah dalam mengatasi dampak perpindahan pekerja tenun Troso ke pabrik garmen. Hal tersebut diperlukan karena dengan adanya pabrik garmen di Jepara mempengaruhi kualitas produk tenun Troso di Jepara. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel, dengan hasil presentase sebanyak 80 % Selalu, 10 % Sering, 10 % Kadang-kadang. Sehingga menyebabkan usaha tenun Troso terdampak secara signifikan oleh kehadiran pabrik garmen di sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel, dengan hasil presentase sebanyak 70 % Selalu, 10 % Sering, 10 % Kadang-kadang, dan 10 % Tidak Pernah.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah dan tentu juga dari para pengusaha tenun Troso agar dapat mengatasi persoalan-persoalan yang ada.

Pemerintah dapat berperan dalam mengatasi dampak perpindahan pekerja tenun Troso ke pabrik garmen dengan memberikan dukungan dan insentif kepada pengusaha tenun Troso. Selain itu, pemerintah juga dapat melakukan pembinaan dan pelatihan kepada tenaga kerja agar dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Serta meningkatkan promosi produk tenun Troso agar lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, diharapkan industri tenun Troso dapat lebih berkembang dan meningkatkan daya saingnya di pasar.

Pengusaha tenun Troso dapat melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan tenaga kerja agar tidak pindah ke pabrik garmen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Pengusaha dapat melakukan inovasi dalam desain dan warna produk, serta meningkatkan kualitas bahan

baku yang digunakan untuk produksi. Dengan meningkatkan kualitas produk, diharapkan konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk tenun Troso.

Selain itu, pengusaha tenun Troso juga dapat memberikan insentif kepada tenaga kerja sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja mereka. Insentif tersebut dapat berupa bonus, tunjangan kesehatan, atau fasilitas lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Dengan memberikan insentif, diharapkan tenaga kerja akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja.

Pengusaha juga dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan memberikan fasilitas seperti tempat kerja yang nyaman dan aman, serta program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Dengan adanya fasilitas dan program pelatihan yang baik, tenaga kerja akan lebih loyal dan tidak mudah pindah ke pabrik garmen.

Selain upaya yang dilakukan oleh pengusaha, pemerintah juga dapat memberikan dukungan kepada industri tenun Troso. Pemerintah dapat memberikan insentif dan fasilitas kepada pengusaha tenun Troso, serta meningkatkan promosi produk tenun Troso agar lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, diharapkan industri tenun Troso dapat lebih berkembang dan meningkatkan daya saingnya di pasar.

II. Penutup

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menganggap perlu adanya tindakan yang tepat untuk memperhatikan keberlangsungan usaha tenun Troso dan kehadiran pabrik garmen secara bersamaan. Dalam hal ini pemerintah harus hadir dalam mengatasi dampak kehadiran pabrik garmen terhadap usaha tenun Troso. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan dan pendampingan bisnis kepada pengrajin tenun Troso agar produk yang dihasilkan semakin berkualitas. Pemerintah juga dapat meningkatkan akses ke pasar dan memperluas pasar bagi produk tenun Troso melalui promosi dan pameran produk. Tidak hanya itu, pemerintah juga dapat mengembangkan infrastruktur dan fasilitas untuk memperkuat industri tenun Troso, seperti membangun pusat produksi dan distribusi, meningkatkan kualitas bahan baku, dan memberikan dukungan keuangan bagi pengrajin tenun Troso. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat undang-undang dan peraturan yang melindungi hak-hak pengrajin tenun Troso dan mendorong penggunaan produk lokal di dalam negeri.

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus berupaya untuk menciptakan kerjasama yang baik antara industri pabrik garmen dan industri tenun Troso, seperti dengan memperbaiki kualitas bahan baku dan meningkatkan keterampilan pengrajin tenun Troso agar tetap dapat bersaing. Dengan begitu, keberadaan pabrik garmen dan usaha tenun Troso dapat berdampingan secara seimbang, menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa kehadiran pabrik garmen memiliki dampak yang kompleks terhadap keberlangsungan usaha tenun Troso. Di satu sisi dengan adanya pabrik garmen membuat banyak pekerja tenun Troso yang memilih untuk bekerja di pabrik garmen karena dianggap lebih menguntungkan, seperti upah yang lebih tinggi, fasilitas kerja

yang lebih baik, dan kemudahan dalam mencari pekerjaan. Sementara di sisi lain, keberlangsungan usaha tenun Troso terancam karena semakin sedikitnya tenaga kerja yang tersedia.

III. DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Novia Nur dan Na'am, Muh Fakhrihun. (2021) Eksistensi Tenun Troso Jepara Di Antara Berdirinya Perusahaan-perusahaan Garmen. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>.

Ningsih, Devi Ratna dan Pujiati, Amin. (2019) Determinan Kinerja Bisnis Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Tenun Ikat Kabupaten Jepara. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Ayuhanna, Tutla. (2016). Tenun Jepara, Warisan Budaya Dari Desa Troso. Diakses dari <https://tenun.id/tenun-jepara-warisan-budaya-dari-desa-troso/>

Hamdan, Muhammad (2018). Cari Tenun Troso Jepara yang Murah, di Sini Tempatnya. Diakses dari <https://www.tokotenun.com/tenun-troso-jepara-murah/>

Amanah, Tresna (2019) Pengertian garmen. Diakses dari <https://www.kerjaonline.my.id/2019/06/garmen-adalah.html>.



Lampiran

Wawancara dengan Bapak Heri
Kiswanto



Wawancara dengan Ibu Farida

Wawancara dengan Ibu Suwarti



Wawancara dengan Ibu Sulasih

